

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini, obyek yang digunakan adalah salah satu jasa pelayanan kesehatan yang berada di Yogyakarta yaitu RS PKU Muhammadiyah Gamping yang berada di Gamping, Sleman. Sedangkan, subyek dalam penelitian ini adalah perawat wanita RS PKU Muhammadiyah Gamping.

#### **B. Jenis Data**

Data yang diperlukan adalah data primer yang diperoleh dari kuisisioner. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan jenis data primer. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti, berupa jawaban dari pertanyaan penelitian.

Metode pengumpulan data adalah dengan survey, sedangkan untuk teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2008) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sampel yang dipilih dengan karakteristik tertentu. Karakteristik sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu : “Perawat wanita yang telah berkeluarga atau menikah atau pernah menikah baik yang sudah memiliki anak ataupun

belum memiliki anak”. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat wanita RS PKU Muhammadiyah Gamping dan sampel yang diambil berjumlah 80 karyawan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Responden yang menjadi obyek penelitian diharapkan untuk mengisi kuisisioner yang telah diberikan. Alasan menggunakan metode kuisisioner karena relative cukup mudah karena didalam kuisisioner sudah terdapat daftar pertanyaan yang tersusun secara sistematis sehingga memudahkan responden dalam mengisinya.

Dalam penyusunan skala pengukuran menggunakan skala likert, dan tingkatan skala likert yang digunakan yaitu antara 1 sampai 5, dimana 1 adalah sangat tidak setuju dan 5 adalah sangat setuju. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi seseorang dan pendapat. Responden diberikan kebebasan untuk memilih jawaban sesuai dengan pengalaman yang terdapat dalam indikator-indikator pada setiap pertanyaan.

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Work Family Conflict	<i>Work family conflict</i> terjadi apabila seseorang dihadapkan oleh dua peran atau lebih sehingga dapat menghalangi peran yang lainnya. Indikator work family conflict menurut Greenhaus dan Beutell (dalam Melati Ayu Widati, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Time-Based Conflict, yaitu konflik yang terjadi karena tuntutan waktu</li> <li>b. Strain-Based Conflict, yaitu konflik yang disebabkan oleh ketegangan</li> <li>c. Behavior-Based Conflict, yaitu konflik berdasarkan tingkah laku</li> </ul>
2.	Stress Kerja	Stress kerja merupakan suatu kondisi yang dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan apa yang dihasratkan individu tersebut dan hasilnya tidak pasti dan penting (Robbins Stephen 2006, dalam Melati Ayu Widati, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beban kerja</li> <li>b. Tuntutan / tekanan dari atasan</li> <li>c. Ketegangan dan kesalahan</li> </ul>
3.	Komitmen Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen Afektif adalah keterkaitan emosional karyawan, identifikasi dan keterlibatan dalam organisasi (Meyer et al. (1990), dalam Bagia, 2015:47)</li> <li>2. Komitmen Continuence / Rasional adalah komitmen berdasarkan kerugian yang berhubungan dengan keluarnya karyawan dari organisasi. Hal ini mungkin karena kehilangan senioritas atas promosi atau benefit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen Afektif : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Saya percaya betul dengan organisasi yang saya miliki</li> <li>b. Saya percaya bahwa saya secara emosional berhubungan dengan organisasi dimana saya bekerja</li> <li>c. Saya merasakan bahwa</li> </ul> </li> </ul>

Lanjutan Tabel 3.1

		<p>(Meyer et al. (1990), dalam Bagia, 2015:47)</p> <p>3. Komitmen normative adalah perasaan wajib untuk berada dalam organisasi karena memang harus begitu; tindakan tersebut merupakan hal yang benar harus dilakukan (Meyer et al. (1990), dalam Bagia, 2015:47)</p>	<p>organisasi saya sebagai bagian dari hidup saya</p> <p>d. Saya merasa senang menghabiskan sisa hidup saya untuk bekerja pada organisasi saya</p> <p>2. Komitmen Continuance</p> <p>a. Pokoknya saya bertahan dengan pekerjaan saya karena saya menyukainya</p> <p>b. Menunda pekerjaan saya akan meminta banyak pengorbanan pribadi</p> <p>c. Saya tidak memiliki pilihan lain, kecuali tetap bertahan pada pekerjaan sekarang</p> <p>d. Terlalu banyak kehidupan saya akan terganggu seandainya saya meninggalkan pekerjaan sekarang</p> <p>3. Komitmen Normatif</p> <p>a. Sekali bekerja disini saya enggan untuk meninggalkan organisasi</p> <p>b. Majikan saya akan sangat kecewa seandainya saya meninggalkan pekerjaan sekarang</p> <p>c. Saya merasa wajib untuk bertahan pada pekerjaan saya</p> <p>d. Saya tetap pada pekerjaan saya karena orang-orang akan mengira kurang baik terhadap kepergian saya</p>
4.	Kinerja Karyawan	Kinerja karyawan merupakan prestasi kerja yang mencerminkan perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang	<p>1. Kualitas Kerja</p> <p>2. Kuantitas Kerja</p> <p>3. Ketepatan Waktu</p>

		telah di tetapkan (Robbins, 2006)	4. Efektivitas 5. Kemandirian
--	--	-----------------------------------	----------------------------------

## F. Uji Kualitas dan Instrumen Data

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012) validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauhmana alat pengukur yang kita gunakan mampu mengukur apa yang ingin kita ukur. Uji validitas dikatakan valid jika  $< 0,05$ .

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012) reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauhmana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang digunakan, sehingga memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi.

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach Alpha*. Dikatakan reliabilitas jika nilai Cronbach alpha  $> 0,6$  (Alni dkk,2008). Hasil reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

## G. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih

akurat, efisien dan terbatas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23 for windows. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic (Ghozali, 2006 dalam Mahesa 2010).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila terdapat korelasi diantara variabel-variabel bebas satu sama lainnya dalam model regresi. Hal tersebut berarti adanya hubungan linier yang “sempurna” atau *exact*, diantara beberapa atau seluruh variabel penjelas dalam sebuah model regresi (Gujarati 2003). Terdapat banyak metode atau jalan yang dapat digunakan untuk menguji multikolinieritas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antar variabel independen (bebas) adalah metode *auxiliary regression* dan dikombinasikan dengan kriteria alternatif dari Klien’s Rule of Thumb ( $R^2$ ).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap (Ghozali 2006 dalam Mahesa 2010). Jika nilai probabilitasnya  $>$  nilai alpha (0,05) maka model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas, atau  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  (0,05).

## H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian diperoleh frekuensi dan persentase jawaban responden.

b. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : kinerja

a : konstanta

$b_1$  : koefisien regresi untuk  $X_1$

$b_2$  : koefisien regresi untuk  $X_2$

$b_3$  : koefisien regresi untuk  $X_3$

$X_1$  : work family conflict

$X_2$  : stress kerja

$X_3$  : komitmen organisasi

$e$  : *error sampling*

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang perlu dianalisis dan dibahas adalah :

a) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien ini untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel independen.  $R_{Adj}$  menunjukkan hubungan antara variabel yang besarnya koefisien berkisar antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

b) Uji signifikansi parsial (t-test)

Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi yang ada pada variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.



kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan menolak atau menerima hipotesis nol atau  $H_0$  dapat ditulis sebagai berikut (Gujarati, 2006) :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

$H_0$  merupakan pernyataan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. kriteria yang digunakan adalah dengan alpha 5%.

Pengambilan keputusan menggunakan kriteria :

- 1) Jika probabilitas t-hitung  $>$  alpha (0,05) maka  $H_0$  diterima. Artinya pada tingkat alpha, tidak ada pengaruh signifikan secara individual variabel independen terhadap variabel dependen.
  - 2) Jika probabilitas t-hitung  $<$  alpha (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Artinya pada tingkat alpha, terdapat pengaruh signifikan secara individual variabel independen terhadap variabel dependen.
- c) Uji signifikansi serentak (F-test)

Uji F digunakan untuk melihat secara menyeluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati, 2003). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel pada tingkat kepercayaan tertentu. Hipotesis pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

Hipotesis alternatif menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

- a. Bila nilai probabilitas F hitung  $<$  alpha (0,05) maka  $H_0$  ditolak.  
Dengan kata lain, secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai probabilitas F hitung  $>$  alpha (0,05) maka  $H_a$  diterima.  
Dengan kata lain, secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.